

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI SWASTA (PTS) MAKASSAR MENGENAI HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN DENGAN KINERJA PEMERIKSAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA MAKASSAR

Rosmawati

Rosmawati1976@umi.ac.id

Muhammad Nur

Muhammad.nur@umi.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Indonesia

Abstract

This study has a specific purpose to be obtained to determine the perception of PTS accounting students about the relationship between experience and motivation to check with tax audits at Makassar Primary Tax Office. This research was conducted using qualitative qualifications. The method of data collection is done by survey method and questionnaire on accounting students' perceptions regarding the relationship between audit experience and motivation with tax audit performance. The sampling technique using purposive sampling technique. The technique of collecting data through primary data, and then the data are analyzed using descriptive qualitative analysis, and analysis of product renewal coefficients. Simultaneous research results, Perception of accounting students of PTS UMI said that there was a very low positive relationship with the value of conflict -0.101 in accounting students of PTS Unismuh Makassar said that there was a negative relationship with a comparison value of -0.101 . In this research, the output target to be achieved is to produce a national journal, so that the output target can contribute to students or improve in developing insight knowledge in the field of tax accounting

Keywords: Taxation, Experience, and Tax Audit Performance

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi PTS mengenai hubungan antara pengalaman dan motivasi pemeriksaan dengan kinerja pemeriksaan pajak pada KPP Pratama Makassar Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *Survei dan kuesioner* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai hubungan antara pengalaman dan motivasi pemeriksaan dengan kinerja pemeriksaan pajak. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui data primer, dan selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan analisis koefisien korelasi product moment. Hasil penelitian Secara Simultan, Persepsi mahasiswa akuntansi PTS UMI mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat rendah Sedangkan nilai korelasi $-0,101$ pada mahasiswa akuntansi PTS Unismuh Makassar mengatakan terdapat hubungan negatif dengan nilai korelasi sebesar $-0,101$. Dalam penelitian ini target luaran yang ingin dicapai adalah menghasilkan jurnal nasional, sehingga target luaran dapat memberikan kontribusi kepada Mahasiswa atau praktisi dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi perpajakan

Kata kunci: Perpajakan, Pengalaman, dan Kinerja Pemeriksaan Pajak

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan pajak merupakan upaya Direktorat Jenderal Pajak untuk menjalankan fungsi pengawasan yang telah diamanatkan oleh UU Perpajakan (Gunadi, 2005). Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak, instansi pemerintahan di bawah Departemen Keuangan sebagai pengelola sistem perpajakan di Indonesia, berusaha melakukan tugas pokoknya yaitu meningkatkan penerimaan pajak dengan mereformasi pelaksanaan sistem perpajakan menjadi lebih modern. Semua pemasukan negara yang berasal dari pajak akan digunakan untuk membiayai semua pengeluaran umum negara, dalam hal ini digunakan untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat (Waluyo, 2007). Bila setiap wajib pajak (WP) sadar akan kewajibannya untuk membayar pajak, tentu diharapkan penerimaan negara atas pajak akan terus meningkat, bukan berkurang, sebab jumlah wajib pajak potensial cenderung bertambah setiap tahun (Nugroho, 2012).

Sasaran pemeriksaan pajak adalah untuk mencari adanya 1) Interpretasi terhadap undang-undang yang tidak benar, 2) Kesalahan hitung, 3) Penggelapan secara khusus dari penghasilan, 4) Pemotongan dan pengurangan tidak sesungguhnya yang dilakukan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Mardiasmo, 2006). Dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.03/2013 pasal 1 disebutkan pemeriksa pajak adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan direktorat jenderal (dirjen) pajak atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh direktur jenderal pajak yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan pajak.

Suatu Pemeriksa Pajak (fiskus) yang profesional harus memiliki pengalaman, dalam perpajakan serta

terciptanya efisiensi dan efektifitas dalam Pemeriksa Pajak. Sehingga penerimaan pajak mencapai target yang diinginkan. Menurut Djauzak (2004), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Pengalaman menunjukkan berapa lama seseorang telah berkarya dalam menerapkan keahliannya di masyarakat. Pemeriksa pajak yang mempunyai banyak pengalaman dalam jabatannya lebih mudah memecahkan masalah yang ditemukan, dibanding dengan yang sedikit pengalamannya. Salah satu faktor terpenting dalam Manajemen Sumber Daya Manusia adalah bagaimana membangkitkan motivasi pegawai untuk dapat bekerja semaksimal mungkin sehingga dengan adanya motivasi dapat meningkatkan kinerja suatu pemeriksaan pajak.

Sesuai uraian pada pendahuluan maka masalah yang ingin kami bahas dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana secara parsial persepsi mahasiswa akuntansi mengenai hubungan antara pengalaman kerja dengan kinerja pemeriksaan pajak (*audit tax*)? ”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pajak

Casavera (2009) mengemukakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.2. Pemeriksaan Pajak

Dasar hukum pemeriksaan pajak Berdasarkan ketentuan Pasal 29 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000,

diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1986 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Bidang Perpajakan, bahwa tujuan pemeriksaan pajak adalah menetapkan jumlah pajak terutang. (Hanantha Bwoga, Yoseph Agus BBN dan Tony Marsyahrul, (2005)

Menurut Suandy (2005), pengertian umum pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2.3. Teknik Pemeriksaan

Menurut T.Tuannakota dalam Himayah (2005) dalam buku Auditing: Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik : Teknik pemeriksaan (Audit Technique) adalah cara mendapatkan pembuktian dan dikenal dengan istilah memeriksa (to examine), menganalisis (to analyze), mengecek (to check), membandingkan, konfirmasi, footing, menginspeksi (to inspect), merekonsiliasi, testing, atau

sampling, menelusuri (to trace) dan memeriksa dokumen dasar (vouching).

2.3.1. Pengalaman

Pengalaman ialah pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Secara umum, pengalaman menunjuk kepada mengetahui bagaimana atau pengetahuan prosedural, daripada pengetahuan proposisional. Pengetahuan yang berdasarkan pengalaman juga diketahui sebagai pengetahuan empirikal atau pengetahuan posteriori. Seorang dengan cukup banyak pengalaman di bidang tertentu dipanggil ahli (Wikipedia, 2007). Menurut Djauzak Ahmad (2004), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil.

Oleh karena itu, Pemeriksa pajak yang mempunyai banyak pengalaman dalam jabatannya lebih mudah memecahkan masalah yang ditemukan, dibanding dengan yang sedikit pengalamannya

2.3.2. Pengukuran Pada Pengalaman, Motivasi dan Kinerja

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *qualitatif research*. Dengan menggunakan metode *descriptive research dan metode koefisien korelasi product moment* karena peneliti ingin menggambarkan dan membandingkan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Descriptive research bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dan menjelaskan hubungan antara variable-variable yang diteliti (Malhotra, 2007). Descriptive research dilakukan dengan meminta responden mengisi kuesioner yang diberikan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PTS Kota Makassar yaitu PTS UMI dan PTS Unismuh Makassar. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, yaitu dari bulan November 2018 sampai Januari 2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

3.3. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis Deskriptif kualitatif dalam Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan Pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja

Pemeriksaan sehingga diperoleh kesimpulan. Miles dan Huberman dalam sugiyono (2012), mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data reduction, yaitu peneliti memilih dan memilah-milah data yang akan dianalisis berupa kata, kalimat, atau ungkapan sesuai dengan metodepenokohan, ya-itu metode langsung dan metode tidak langsung; (2) data display, yaitu peneliti menampilkan data yang telah dipilih dan dipilah-pilah dan menganalisis jenis metode; (3) verification, yaitu penulis menyimpulkan hasil analisis terhadap penggunaan metode (Muchtar, 2013).

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Data Reduction, Setelah semua kuesioner terkumpul, data dipilih dan dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, diteruskan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan/pertanyaan yang diajukan.
- b) Display data, dengan Menyusun data yang sudah diberi skor kedalam tabel (tabulasi data).
- c) Dihitung besarnya tingkat variabel laten dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel laten (skor aktual) yang dibandingkan dengan skor tertinggi yang dicapai dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal).
- d) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi sederhana yaitu suatu analisis yang digunakan untuk

mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Koefisien korelasi ini disebut koefisien korelasi pearson karena diperkenalkan pertama kali oleh Karl Pearson pada tahun 1990. Koefisien korelasi ini sering juga disebut sebagai koefisien korelasi *product moment pearson*. Jenis korelasi ini lebih tepat untuk data yang berukuran interval atau rasio. Adapun rumus dari product moment adalah sebagai berikut:

Keterangan :

- rx y = Koefisien Korelasi yang dicari
- x = Variabel Independen
- y = Variabel Dependen
- r = Koefisien Korelasi dengan

ketentuan $-1 < r < 1$

Yaitu:

- $r > 0$ Berarti terdapat hubungan yang positif antara X dan Y
- $r < 0$ Berarti terdapat hubungan yang negatif antara X dan Y
- $r = 0$ Berarti tidak terdapat hubungan antara X dan Y

Menurut Nugroho (2005) sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat interpretasikan kuat dan lemahnya tingkat hubungan variabel dalam penelitian didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2
Pedoman tingkat keeratan korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat keeratan korelasi |
|--------------------|---------------------------|
| 0,00-0,20 | Sangat Lemah |
| 0,21-0,40 | Lemah |
| 0,41-0,70 | Kuat |
| 0,71-0,90 | Sangat Kuat |
| 0,91-0,99 | Sangat Kuat Sekali |
| 1 | Korelasi Sempurna |

Sumber : Nugroho, 2005

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis jika menggunakan hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

- Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom sig.(2-tailed) $>$ level of significant(α) maka diterima.

- Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom sig.(2-tailed) $<$ level of significant(α) maka ditolak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Respon Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI)

Tabel 3
Hasil Angket Kuesioner Responden Mahasiswa UMI
Mengenai Pengalaman Kerja

| No | Kegiatan | TS | KS | N | S | SS |
|--|--|----|----|----|-----|----|
| Bagaimana Pendapat anda dalam Hubungan Pengalaman kerja dengan Kinerja Pemeriksaan Pajak ? | | | | | | |
| 1 | Semakin lama mempunyai pengalaman kerja seseorang, maka seseorang dapat menerapkan keahliannya di masyarakat dengan menunjukkan kinerja pemeriksaan pajak dalam objek pajak. | 0 | 0 | 3 | 9 | 8 |
| 2 | Pengalaman Baik ketika seseorang lebih bijaksana dalam memecahkan masalah yang ditemukan | 0 | 0 | 5 | 8 | 7 |
| 3 | Pengalaman Buruk ketika merasakan bagaimana fatalnya melakukan kesalahan dalam suatu pemeriksaan pajak | 0 | 1 | 2 | 11 | 6 |
| 4 | Kepuasan utama dalam hidup saya berasal dari pekerjaan saya | 0 | 3 | 6 | 6 | 5 |
| Jumlah Responden | | 0 | 4 | 16 | 34 | 26 |
| Rata-rata responden | | 0 | 1 | 4 | 8.5 | 6 |

Sumber: data kuesioner diolah.2019

Analisis angket diatas menunjukkan bahwa ada 8 rata rata responden atau 40% yang menjawab setuju, ada 6 responden atau 30% yang menjawab sangat setuju, ada 4 responden atau 20% menjawab netral, dan ada 1 responden atau 5% menjawab kurang

setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden menyatakan setuju terhadap pengalaman buruk ketika merasakan bagaimana fatalnya melakukan kesalahan dalam suatu pemeriksaan pajak.

Tabel 4
Hasil Angket Kuesioner Persepsi Mahasiswa UMI Mengenai
Kinerja Pemeriksaan Pajak

| No | Kegiatan | TS | KS | N | S | SS |
|--|--|----|----|---|----|----|
| Bagaimana Pendapat anda dalam Kinerja Pemeriksaan Pajak? | | | | | | |
| 1 | Pemeriksaan pajak harus melaksanakan pemeriksaan melalui persiapan yang baik, sesuai dengan tujuan pemeriksaan, dan mendapat pengawasan yang seksama | 0 | 0 | 2 | 7 | 11 |
| 2 | Pemeriksaan pajak harus menentukan luas | 0 | 0 | 3 | 11 | 6 |

| | | | | | | |
|---|--|---|---|----|------|----|
| | pemeriksaan (audit scope), berdasarkan petunjuk yang diperoleh melalui pencocokkan data, pengamatan, permintaan keterangan konfirmasi, dan pengujian yang berkaitan dengan pemeriksaan | | | | | |
| 3 | Menghindari duplikasi pekerjaan atau kegiatan yang tanpa tujuan atau kurang jelas tujuannya | 0 | 1 | 4 | 5 | 10 |
| 4 | Menggunakan sumber daya yang minimum dalam menghasilkan jasa dengan kualitas dan kuantitas yang tepat | 0 | 2 | 7 | 8 | 3 |
| | Jumlah Responden | 0 | 3 | 16 | 31 | 30 |
| | Rata-rata responden | 0 | 1 | 4 | 7.75 | 7 |

Sumber: data kuesioner diolah.2019

Analisis angket diatas menunjukkan bahwa ada 8 rata-rata responden atau 40% yang menjawab setuju, ada 7 rata-rata responden atau 35% yang menjawab sangat setuju, ada 4 rata-rata responden atau 20% menjawab netral, dan ada 1 rata-rata responden atau 5% menjawab kurang setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden menyatakan setuju terhadap Pemeriksaan pajak harus menentukan luas pemeriksaan (audit scope), berdasarkan petunjuk yang

diperoleh melalui pencocokkan data, pengamatan, permintaan keterangan konfirmasi, dan pengujian yang berkaitan dengan pemeriksaan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Persepsi Mahasiswa PTS mengenai Hubungan antara Pengalaman Kerja (X1) terhadap Pengalama Kinerja Pemeriksaan Kerja (Y).

Tabel 9.
Persepsi Mahasiswa UMI terhadap hubungan antara Pengalaman Kerja (X1) Terhadap Kinerja Pemeriksaan Pajak

| No.Res | (x1) | (y) | (X-X) (x) | (Y-Y) (y) | (x ²) | (y ²) | (xy) |
|--------|------|-----|--------------|--------------|-------------------|-------------------|----------|
| 1 | 2.75 | 3.5 | -1.275 | -0.7625 | 1.625625 | 0.581406 | 0.972188 |
| 2 | 4 | 5 | -0.025 | 0.7375 | 0.000625 | 0.543906 | -0.01844 |
| 3 | 5 | 5 | 0.975 | 0.7375 | 0.950625 | 0.543906 | 0.719063 |
| 4 | 5 | 4.5 | 0.975 | 0.2375 | 0.950625 | 0.056406 | 0.231563 |
| 5 | 4.25 | 5 | 0.225 | 0.7375 | 0.050625 | 0.543906 | 0.165938 |
| 6 | 5 | 4.5 | 0.975 | 0.2375 | 0.950625 | 0.056406 | 0.231563 |
| 7 | 4.75 | 4 | 0.725 | -0.2625 | 0.525625 | 0.068906 | -0.19031 |
| 8 | 3.75 | 4 | -0.275 | -0.2625 | 0.075625 | 0.068906 | 0.072188 |
| 9 | 4 | 4 | -0.025 | -0.2625 | 0.000625 | 0.068906 | 0.006563 |
| 10 | 3.75 | 4 | -0.275 | -0.2625 | 0.075625 | 0.068906 | 0.072188 |

| | | | | | | | |
|-------------------|-------|--------|--------|----------|----------|----------|----------|
| 11 | 4.25 | 4.75 | 0.225 | 0.4875 | 0.050625 | 0.237656 | 0.109688 |
| 12 | 3 | 4.75 | -1.025 | 0.4875 | 1.050625 | 0.237656 | -0.49969 |
| 13 | 4 | 4 | -0.025 | -0.2625 | 0.000625 | 0.068906 | 0.006563 |
| 14 | 4.25 | 4.25 | 0.225 | -0.0125 | 0.050625 | 0.000156 | -0.00281 |
| 15 | 3.5 | 4.5 | -0.525 | 0.2375 | 0.275625 | 0.056406 | -0.12469 |
| 16 | 3.75 | 3.75 | -0.275 | -0.5125 | 0.075625 | 0.262656 | 0.140938 |
| 17 | 3.5 | 3.25 | -0.525 | -1.0125 | 0.275625 | 1.025156 | 0.531563 |
| 18 | 4.25 | 4.5 | 0.225 | 0.2375 | 0.050625 | 0.056406 | 0.053437 |
| 19 | 4 | 3 | 0.025 | -1.2625 | 0.000625 | 1.593906 | -0.03156 |
| 20 | 3.75 | 5 | -0.275 | 0.7375 | 0.075625 | 0.543906 | -0.20281 |
| Jumlah | 80.5 | 85.25 | 0.05 | -3.6E-15 | 7.1125 | 6.684375 | 2.243125 |
| Rata ² | 4.025 | 4.2625 | 0.0025 | -1.8E-16 | 0.355625 | 0.334219 | 0.112156 |

Sumber: data kuesioner diolah.2019

$$r_{xy} = \frac{2,24}{\sqrt{7,11 \cdot 6,68}} = \frac{2,24}{6,89} = 0,32$$

Berdasarkan tabel 9 dan 10 diatas, Maka koefisien korelasi di temukan pada persepsi mahasiswa PTS UMI mengenai pengalaman kerja sebesar 0,32. Hal ini berarti apabila pengalaman pemeriksa Pajak meningkat maka kualitas kinerja pemeriksaan pajak juga akan meningkat. Sedangkan persepsi mahasiswa PTS Unismuh Makassar mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang lemah antara pengalaman terhadap kinerja pemeriksaan pajak.

Secara logika semakin lama seorang pemeriksa pajak bekerja di tempatnya

bekerja, maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatnya sesuai dengan pekerjaan yang pernah atau sedang dilakukan (Siagan, 2004; Shaffer, 2012). Menurut Djauzak Ahmad (2004), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Pengukuran pengalaman kerja seseorang digunakan menjadi sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi

dalam pelaksanaan tugas pekerjaan yang dilakukan (Swarandika, 2010).

5. PENUTUP

5.1. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya terdapat beberapa kekurangan, maka memberikan saran diharapkan lebih teliti dalam insensitas kinerja pemeriksaan pajak. Penelitian tersebut diharapkan dapat hubungan meningkatkan pengalaman kerja dan meningkatkan motivasi kerja, sehingga lebih efektif dalam kinerja pemeriksaan pajak. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan referensi selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak, 2004, "Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa", Balai Pustaka, Jakarta.
- Arfiana, Yulita. 2008. "Korelasi Efektifitas Penerapan Teknologi Informasi Dalam Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dengan Kinerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Grogol Petamburan", UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta .

- Arikunto. 2006. *“Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Bhineka Cipta: Jakarta*
- Bwoga, Hanantha, Yoseph Agus dan Tony Marsyahrul. 2005. "Pemeriksaan Pajak di Indonesia", PT Grasindo, Jakarta.
- Direktur Jenderal Pajak. 2001. Surat Edaran Nomor SE-03/PJ.7/2001, Jakarta.
- Firdaus, Ahmad. 2007. "Analisis Pengaruh Pemeriksaan Sederhana Lapangan (PSL) Terhadap Penerimaan Pajak (studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kebon Jeruk)", UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Firdaus, Zamal. 2009. "Korelasi Antara Pelatihan Teknis Perpajakan, Pengalaman dan Motivasi Pemeriksaan dengan Kinerja Pemeriksaan Pajak Pada KPP Jakarta Barat". Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Casavera, 2009, Perpajakan, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta
- Gunadi. "Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)", Jurnal Perpajakan Indonesia Volume 4 Nomor 5, 2005.
- _____. "Teknis Pemeriksaan Pajak Untuk Penetapan Surat Ketetapan Pajak (Bagian 1)", Jurnal Perpajakan Indonesia Volume 4 Nomor 9, 2005.
- _____. "Teknis Pemeriksaan Pajak Untuk Penetapan Surat Ketetapan Pajak (Bagian 2)", Jurnal Perpajakan Indonesia Volume 1 Nomor 10, 2005.
- Hardi, Drs. Msc. 2003. "Pemeriksaan Pajak", PT. Kharisma Bintang Kreativitas Prima, Jakarta.
- Hidayatullah, Jakarta, 2008. Lumbantoruan, Sophar, "Akuntansi Pajak.", PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2005.
- Himayah, Siti. 2005. "Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Atas Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Jakarta Tebet)", UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: 01/PJ.7/1990 tanggal 15 Nopember tentang Pedoman Pemeriksaan Pajak, Dirjen Pajak, 1990.
- Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 545/KMK.04/2000 tanggal 22 Desember 2000 tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak, Dirjen Pajak, Jakarta, 2000.
- Lestari, Eka. "Pengaruh Informasi Perpajakan dan Lama Masa Kerja Sebagai Pemeriksa Pajak Terhadap Kemampuan Pemeriksaan Pajak", UIN Syarif
- Maharani, Maria Christin. "Pengaruh Perencanaan Audit Pajak Terhadap Efisiensi Pemeriksaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di Surabaya", Universitas Airlangga, Surabaya. 20
- Mardiasmo. 2012. Perpajakan, edisi revisi, cetakan kedelapanbelas. Penerbit: Andi. Yogyakarta
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nasution, Chairuddin Syah. "Analisis Hubungan Pendidikan Akademis, Pelatihan Teknis Perpajakan, Penempatan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Direktorat Jenderal Pajak", Jurnal Manajemen dan Fiskal Vol.2 No.2, April 2002.
- Nugroho, Bhuono Agung, SE, M.Si, Ak. 2005 "Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS", Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Simbolon, Tabitha Insani Maranatha, & Sumadi, Kadek. 2013. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja

- Pemeriksaan Pajak di KPP Pratama Denpasar Timur dan Badung Selatang". *Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Suandy, Erly. "Hukum Pajak Edisi Ketiga", Salemba Empat, Jakarta, 2005
- _____. 2011. *Hukum Pajak*. Salemba Empat. Yogyakarta
- Supriyanti. 2007. "Pengaruh Pengalaman dan Motivasi Terhadap Profesionalisme Serta Pengaruh Profesionalisme Terhadap Hasil Kerja (Outcomes): Studi Empiris Pemeriksaan Pajak Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Bagian Timur II Sidoarjo", Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sugiyono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian kualitatif dan kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Umi Narimawati, 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.
- Waluyo. 2002. *Perpajakan Indonesia Edisi 1 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wicaksono, Fanny. 2002. "Pengaruh Persepsi Mengenai Komitmen dan Budaya Organisasi Terhadap Persepsi Mengenai Kinerja Pegawai Pajak di Direktorat Jenderal Pajak", Pasca Sarjana FISIP Universitas Indonesia, Jakarta.
- Yolina. 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi Perpajakan*. Tabora Media, Yogyakarta.
- Anonim, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah. Pemerintah. Dinas Pendapatan Daerah.
- _____. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Dewan Perwakilan Rakyat.
- _____. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- _____. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan keempat atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Direktorat Jendral Pajak. Direktorat Jendral Pajak.